

MANAJEMEN MUTU AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING LULUSAN MA AMANATUL UMMAH MOJOKERTO MENUJU PERGURUAN TINGGI TERKEMUKA

Tegar Rahmat Rivaldy¹, Muhammad Nuril Huda², Sahudi³
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya¹²³, Surabaya, Indonesia
tegarrahmatrivaldy@gmail.com

Abstract: *This research is motivated by the importance of academic quality management in increasing the competitiveness of madrasah graduates toward leading higher education institutions. MA Amanatul Ummah Mojokerto was selected as the research site for its consistent record of producing graduates accepted into prominent universities at home and abroad. This study aims to describe the implementation of academic quality management and its contribution to graduate competitiveness. A qualitative case-study approach was employed through in-depth interviews, observation, and document study, with data analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana model and validated through source and technique triangulation. The findings show that academic quality management is implemented systematically through planning, organizing, actuating, controlling, and continuous evaluation, encompassing curriculum management, the credit-semester (SKS) and UKBM systems, dauroh programs, try-outs, TOEFL coaching, and PTN-Team mentoring. This implementation proved effective in strengthening academic readiness, the accuracy of study-program selection, and graduates' success in entering leading universities through national and international pathways.*

Keywords: *Academic Quality Management, Graduate Competitiveness, Leading Higher Education*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya manajemen mutu akademik dalam meningkatkan daya saing lulusan madrasah menuju perguruan tinggi terkemuka. MA Amanatul Ummah Mojokerto dipilih sebagai lokasi penelitian karena konsisten menghasilkan lulusan yang diterima di perguruan tinggi terkemuka dalam dan luar negeri. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan manajemen mutu akademik serta kontribusinya terhadap peningkatan daya saing lulusan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen mutu akademik dilaksanakan secara sistematis melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi berkelanjutan, meliputi pengelolaan kurikulum, sistem SKS dan UKBM, program dauroh, try out, pembinaan TOEFL, serta pendampingan Tim PTN. Penerapan tersebut terbukti meningkatkan kesiapan akademik, ketepatan pemilihan program studi, dan keberhasilan lulusan diterima di berbagai perguruan tinggi terkemuka melalui jalur nasional maupun internasional

Kata kunci: *Manajemen Mutu Akademik, Daya Saing Lulusan, Perguruan Tinggi Terkemuka*

PENDAHULUAN

Salah satu isu strategis yang terus mendapat perhatian dalam pengembangan pendidikan nasional adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan berperan sebagai investasi strategis dalam meningkatkan produktivitas, keterampilan, dan daya saing individu dalam pembangunan nasional (Psacharopoulos & Patrinos, 2018). Sebagai jembatan antara pendidikan dasar dan pendidikan tinggi, Madrasah Aliyah (MA) memiliki peran penting dalam mempersiapkan peserta didik secara akademik maupun kompetitif sebelum memasuki perguruan tinggi. Lembaga pendidikan dituntut tidak hanya mencapai tujuan kurikuler formal, tetapi juga mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Dalam konteks globalisasi dan persaingan pendidikan yang semakin ketat, daya saing lulusan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kualitas lembaga pendidikan. Daya saing tersebut mencakup kemampuan akademik, kesiapan mental, keterampilan berpikir kritis, literasi akademik, serta kesesuaian kompetensi lulusan dengan standar seleksi perguruan tinggi unggulan (Conley, 2008). Pada kenyataannya, pengelolaan mutu akademik tetap menjadi tantangan besar bagi banyak madrasah aliyah, mulai dari prosedur jaminan mutu internal yang kurang memadai hingga ketidaksesuaian antara perencanaan akademik dan pelaksanaannya, sehingga lulusan madrasah kerap kurang kompetitif dibandingkan lulusan sekolah menengah umum dalam seleksi perguruan tinggi.

Manajemen mutu akademik dipandang sebagai strategi yang relevan untuk mengatasi persoalan tersebut. Konsep ini menekankan pentingnya sistem yang direncanakan dengan baik, terstruktur, diterapkan secara konsisten, dan dievaluasi secara berkala guna meningkatkan kualitas pembelajaran (Fullan, 2001). Dalam perspektif Total Quality Management (TQM), pengelolaan mutu tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala madrasah, tetapi juga seluruh anggota organisasi, termasuk guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik (Sallis, 2002). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan sistematis lembaga pendidikan memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan dan daya saing madrasah di era peningkatan kompetensi pendidikan (Maulidin et al., 2024).

Kajian mengenai manajemen mutu akademik di madrasah, bagaimanapun, masih menyisakan kesenjangan. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada komponen administratif mutu dan konteks pendidikan tinggi, sementara unsur strategis seperti budaya akademik, kepemimpinan, dan integrasi kurikulum dengan orientasi pendidikan tinggi pada jenjang madrasah aliyah berbasis pesantren belum banyak diteliti secara mendalam (Sakdiyah, 2025). MA Amanatul Ummah Mojokerto menjadi studi kasus yang menarik karena dikenal unggul di Jawa Timur dan secara konsisten berhasil mengantarkan lulusannya menembus perguruan tinggi papan atas setiap tahun, baik di dalam maupun luar negeri.

Sejumlah penelitian terdahulu memiliki keterkaitan tema dengan

penelitian ini. Kurniawan (2020) menunjukkan bahwa Total Quality Management telah diterapkan pada sekolah menengah negeri dan swasta, meskipun tingkat implementasinya dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya organisasi. Yulianto dan Fitri (2021) menunjukkan bahwa manajemen kurikulum pada sekolah Islam dilaksanakan melalui perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang terstruktur. Rahim (2015) mendapati bahwa peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah didukung oleh penguatan manajemen kurikulum dan program pengajaran, kompetensi guru, sarana prasarana, kepemimpinan kepala madrasah, serta hubungan dengan masyarakat. Ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan tema dengan penelitian ini, namun belum secara khusus mengkaji bagaimana manajemen mutu akademik berkontribusi terhadap daya saing lulusan madrasah berbasis pesantren menuju perguruan tinggi terkemuka.

Manajemen di lingkungan pendidikan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis dalam mengarahkan kualitas proses pembelajaran dan hasilnya. Manajemen pendidikan berperan memastikan bahwa tata kelola lembaga yang terorganisir dan berorientasi pada kualitas mampu mewujudkan visi serta tujuan pendidikan secara efektif (Bush, 2020). Dalam penelitian ini, manajemen mutu akademik dipahami sebagai proses mengawasi sistem akademik madrasah secara sistematis dan terorganisir, mencakup perencanaan standar kualitas, organisasi program akademik, implementasi pembelajaran berbasis

kualitas, serta evaluasi dan pengendalian berkelanjutan guna meningkatkan daya saing lulusan. Adapun daya saing lulusan dipahami sebagai kesiapan akademik dan kemampuan peserta didik dalam memenuhi standar seleksi perguruan tinggi, mencakup penguasaan kemampuan kognitif, kemampuan berpikir kritis, literasi akademik, dan kesiapan mental dalam menghadapi proses seleksi (Conley, 2008). Sementara itu, perguruan tinggi terkemuka dimaknai sebagai lembaga pendidikan tinggi dengan reputasi akademik unggul, kualitas tata kelola yang baik, serta daya saing tinggi di tingkat nasional maupun internasional, yang ditandai dengan kualitas pembelajaran, produktivitas penelitian, kompetensi lulusan, dan kemampuan beradaptasi dengan persaingan pendidikan global (Altbach & Salmi, 2011).

Secara akademik, penelitian mengenai manajemen mutu akademik di MA Amanatul Ummah memiliki makna penting karena dapat mengembangkan teori manajemen pendidikan Islam, baik secara konseptual maupun empirik, sekaligus mengisi kekosongan literatur dengan menyoroti perspektif dan pengalaman praktisi pendidikan madrasah yang secara historis kurang mendapat perhatian. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang berguna bagi pengelola madrasah dalam mengevaluasi dan meningkatkan sistem manajemen mutu akademik yang telah diterapkan, menjadi rujukan praktik terbaik bagi lembaga pendidikan Islam lain, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam merumuskan kebijakan yang

mendorong peningkatan mutu akademik di tingkat madrasah.

Penelitian ini juga memiliki keunikan tersendiri karena mengkaji fenomena nyata keberhasilan lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren dalam menghasilkan lulusan yang kompetitif di tengah persaingan seleksi perguruan tinggi yang semakin ketat, suatu ranah yang selama ini lebih banyak didominasi oleh kajian terhadap sekolah umum atau institusi berbasis non-pesantren. Dengan pendekatan kualitatif yang komprehensif dalam studi kasus tunggal di sebuah madrasah berbasis pesantren terkemuka, penelitian ini menawarkan sudut pandang terintegrasi antara sistem manajemen mutu, implementasi pembelajaran, dan daya saing lulusan sebagai hasil strategis institusi pendidikan Islam pada jenjang menengah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan manajemen mutu akademik dalam meningkatkan daya saing lulusan MA Amanatul Ummah Mojokerto; (2) mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan daya saing lulusan melalui pelaksanaan manajemen mutu akademik; dan (3) mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen mutu akademik dalam meningkatkan daya saing lulusan menuju perguruan tinggi terkemuka. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam serta kontribusi praktis bagi madrasah dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang strategi

peningkatan mutu akademik dan daya saing lulusan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (*case study*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan mengkaji secara mendalam makna, prosedur, dan konteks implementasi manajemen mutu akademik dalam meningkatkan keunggulan akademik di madrasah (Creswell & Poth, 2018). Studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada kasus yang spesifik, unik, dan representatif, yaitu pola manajemen pendidikan Islam di MA Amanatul Ummah Mojokerto sebagai madrasah berbasis pesantren dengan struktur manajemen berbasis nilai-nilai Islam (Crowe et al., 2011).

Lokasi penelitian ditentukan secara purposive di MA Amanatul Ummah, Kembangbelor, Pacet, Mojokerto, Jawa Timur, dengan pertimbangan prestasi akademik yang unggul, manajemen mutu akademik yang terpadu, serta keterbukaan madrasah terhadap kegiatan observasi, wawancara, dan pendokumentasian. Sumber data terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru mata pelajaran, koordinator Tim PTN, peserta didik, dan alumni yang dipilih melalui purposive sampling; serta data sekunder berupa dokumen visi-misi, kurikulum, program kerja, data prestasi akademik, dan data penerimaan lulusan di perguruan tinggi.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran

dan budaya akademik madrasah, wawancara mendalam semi-terstruktur dengan seluruh informan, serta studi dokumen terhadap arsip dan catatan resmi madrasah. Analisis data mengacu pada model interaktif Miles et al. (2020) yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan, dengan teknik *pattern matching* dan *explanation building* untuk menghubungkan temuan empiris dengan kerangka teoretis. Keabsahan data diuji melalui kredibilitas (*triangulasi sumber* dan *teknik*, serta *diskusi teman sejawat*), keteralihan, ketergantungan, dan kepastian sesuai kriteria Lincoln dan Guba (1986).

Informan penelitian dipilih melalui *purposive sampling* berdasarkan keahlian, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan manajemen mutu akademik madrasah. Informan terdiri atas kepala madrasah yang bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen mutu akademik; wakil kepala bidang kurikulum yang menangani pengembangan kurikulum dan program akademik; guru mata pelajaran yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran; koordinator Tim PTN yang mengelola pendampingan studi lanjut; peserta didik kelas XII yang mengikuti program pembinaan akademik; serta alumni yang memberikan informasi mengenai relevansi program akademik terhadap keberhasilan studi lanjut. Wawancara dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2026, baik secara tatap muka di lingkungan madrasah maupun secara daring untuk informan alumni yang telah menempuh pendidikan di luar kota.

Proses analisis data diawali dengan kondensasi data, yaitu pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data mentah hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen ke dalam beberapa kategori fokus penelitian, meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak manajemen mutu akademik terhadap daya saing lulusan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang dilengkapi tabel dan matriks untuk menggambarkan hubungan antara kebijakan madrasah dan peningkatan kualitas pembelajaran. Tahap akhir berupa penarikan dan verifikasi kesimpulan dilakukan melalui *triangulasi sumber* dengan membandingkan informasi dari kepala madrasah, guru, peserta didik, dan dokumen resmi, serta *triangulasi teknik* dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen, sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan manajemen mutu akademik di MA Amanatul Ummah Mojokerto dilakukan melalui pendekatan fungsi manajemen George R. Terry, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*, yang dilengkapi dengan evaluasi dan tindak lanjut berkelanjutan. Pada tahap *planning*, perencanaan dilakukan secara terstruktur melalui penyusunan program akademik tahunan, pengelolaan kurikulum yang mengacu pada KMA Nomor 450 Tahun 2024 dan dikembangkan sesuai karakteristik pesantren, pembentukan rumpun belajar

berdasarkan minat studi lanjut, percepatan penuntasan kurikulum, serta pemetaan kemampuan awal peserta didik melalui matrikulasi dan *pre-test*. Kepala madrasah menegaskan bahwa kurikulum dikolaborasikan dengan sistem pendidikan pesantren berbasis *full day* dan *boarding school* agar peserta didik memiliki waktu pembinaan akademik yang lebih panjang.

Pada tahap *organizing*, pengorganisasian program dilakukan melalui pembagian peran yang jelas antara kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru mata pelajaran, dan Tim PTN sebagai unit khusus pendampingan studi lanjut yang dikelola secara terpusat. Rekrutmen guru dilakukan secara selektif dan disertai program *upgrading* tahunan, sementara peserta didik dikelompokkan berdasarkan minat dan kemampuan sejak kelas X hingga XII, mulai dari kelas olimpiade, overseas, kelas khusus, hingga kelas reguler. Pada tahap *actuating*, pelaksanaan program diwujudkan melalui pembelajaran berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) dan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM), integrasi soal Tes Kemampuan Akademik (TKA) dan SNBT dalam pembelajaran reguler, *try out* berkala, program dauroh intensif, pembinaan TOEFL, program pra-kuliah, serta pendampingan studi lanjut oleh Tim PTN.

Pengawasan dan pengendalian (*controlling*) dilaksanakan secara berlapis melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bulanan, rapat evaluasi rutin, pemantauan progres materi melalui platform digital, serta monitoring hasil *try out* secara berkala. Evaluasi dan tindak lanjut mutu

akademik dilakukan secara berjenjang mulai dari evaluasi harian, per unit belajar menggunakan UKBM dan LKPD, triwulan, semester, hingga tahunan, dengan capaian penerimaan di perguruan tinggi negeri dijadikan indikator utama keberhasilan program. Temuan ini sejalan dengan teori Terry bahwa keempat fungsi manajemen tersebut bersifat siklis dan saling berkaitan dalam mewujudkan tata kelola lembaga yang berorientasi pada kualitas.

Kondisi tersebut diperkuat oleh pernyataan kepala madrasah bahwa "*pelaksanaan manajemen mutu akademik di MA Amanatul Ummah dilakukan melalui pengelolaan kurikulum yang terstruktur dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dalam menghadapi persaingan pendidikan tinggi. Secara formal, madrasah mengacu pada regulasi Kementerian Agama, namun implementasinya dikolaborasikan dengan sistem pendidikan pesantren yang berbasis full day dan boarding school.*" Pernyataan tersebut selaras dengan keterangan wakil kepala bidang kurikulum bahwa sistem pembelajaran dipercepat sehingga pada enam bulan terakhir sebelum kelulusan, peserta didik dapat fokus pada persiapan masuk perguruan tinggi. Hasil observasi turut menunjukkan bahwa kurikulum dan program akademik madrasah diarahkan untuk mendukung pencapaian target belajar dan kesiapan studi lanjut, dengan memadukan pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, sebagaimana dikuatkan oleh dokumen kurikulum madrasah yang memuat struktur penerapan SKS dan UKBM.

Keberadaan Tim PTN sebagai unit khusus pendampingan studi lanjut merupakan inovasi organisasi yang

membedakan madrasah ini dari lembaga pendidikan lain, karena seluruh proses pendampingan dikelola secara terpusat dan berbasis data. Koordinator Tim PTN menjelaskan bahwa pada tahap awal, Tim PTN menyelenggarakan sarasehan yang diikuti seluruh wali santri kelas XII untuk memberikan informasi mengenai pilihan perguruan tinggi, program studi, jalur seleksi, serta gambaran *passing grade* yang diperlukan. Data minat dan kemampuan akademik peserta didik kemudian dianalisis untuk memetakan peluang keberhasilan pada program studi yang dituju, dan apabila peluang dinilai rendah, peserta didik diberikan rekomendasi alternatif yang lebih sesuai. Mekanisme ini menunjukkan bahwa pengorganisasian di MA Amanatul Ummah tidak hanya menyangkut pembagian tugas, tetapi juga penciptaan struktur yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik dalam menghadapi seleksi perguruan tinggi.

Peningkatan daya saing lulusan tampak melalui tiga indikator utama. Pertama, kesiapan akademik dan mental peserta didik dalam menghadapi seleksi perguruan tinggi terbentuk melalui pembinaan intensif berupa *try out* berkala, TKA/SNBT, TOEFL, dan program dauroh, yang membuat peserta didik terbiasa dengan pola soal seleksi dan memiliki kepercayaan diri yang lebih baik. Kedua, ketepatan arah seleksi perguruan tinggi diperkuat melalui pendampingan sistematis Tim PTN, yang membantu peserta didik memilih program studi dan perguruan tinggi berdasarkan minat, nilai rapor, hasil *try out*, kemampuan akademik, dan peluang diterima, sehingga pilihan yang diambil lebih realistis dan terarah.

Salah satu alumni menuturkan bahwa “melalui latihan soal, *try out*, TKA/SNBT, dan program dauroh, kami mendapatkan banyak pengalaman dalam mengerjakan berbagai tipe soal yang sering muncul pada seleksi masuk perguruan tinggi. Setiap latihan biasanya disertai pembahasan yang mendalam sehingga kami tidak hanya mengetahui jawaban yang benar, tetapi juga memahami konsep dan strategi pengerjaannya.” Alumni lain menambahkan bahwa *try out* membantu membiasakan diri dengan atmosfer ujian yang sesungguhnya, sementara dauroh memberikan pendalaman materi dan pembahasan soal secara lebih intensif, sehingga kombinasi keduanya membuat peserta didik lebih siap secara akademik maupun mental ketika menghadapi seleksi. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa peningkatan daya saing lulusan tidak hanya dilihat dari hasil akhir penerimaan, tetapi juga dari proses kesiapan peserta didik sebelum mengikuti seleksi.

Terkait ketepatan arah seleksi, koordinator Tim PTN menjelaskan bahwa proses pemilihan perguruan tinggi tidak hanya mengacu pada angket minat, tetapi juga menggunakan data akademik seperti hasil *try out*, nilai rapor, dan informasi kemampuan siswa dari guru kelas XII sebagai bahan pertimbangan. Pengalaman alumni turut menunjukkan bahwa pendampingan tersebut membuka wawasan mengenai berbagai pilihan program studi dan membantu menentukan perguruan tinggi yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan peluang yang dimiliki, bahkan pendampingan berlanjut hingga tahap administrasi pasca-penerimaan seperti daftar ulang dan registrasi.

Ketiga, capaian lulusan pada perguruan tinggi terkemuka menjadi bukti konkret peningkatan daya saing. Berdasarkan data rekapitulasi alumni tahun 2021–2025, rata-rata 91,29% lulusan MA Amanatul Ummah Mojokerto berhasil diterima di perguruan tinggi setiap tahunnya, tersebar pada Perguruan Tinggi Umum (PTU) seperti ITS, UGM, UI, Universitas Brawijaya, dan Universitas Airlangga; Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) seperti UIN Sunan Ampel Surabaya, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; serta Perguruan Tinggi Luar Negeri (PTLN) melalui jalur overseas dan beasiswa internasional. Tabel 1 menyajikan rekapitulasi persentase penerimaan lulusan selama periode tersebut.

Tabel 1. Persentase Penerimaan Lulusan di Perguruan Tinggi (2021–2025)

Tahun	Jumlah Siswa	Diterima PT	Persentase
2021	321	301	93,77%
2022	317	295	93,06%
2023	396	359	90,66%
2024	394	358	90,86%
2025	303	267	88,12%

Temuan ini diperkuat oleh teori Total Quality Management (TQM) Sallis (2002), yang menegaskan bahwa mutu pendidikan tidak hanya diukur dari proses pembelajaran di kelas, tetapi dari kemampuan lulusan untuk bersaing secara nyata di lingkungan kompetitif (quality of output) serta kesesuaian antara hasil pendidikan dan kebutuhan pengguna (fitness for purpose). Tren peningkatan penerimaan lulusan melalui jalur SNBT dari tahun ke tahun, serta semakin beragamnya perguruan tinggi tujuan lulusan, merupakan bukti nyata

dari continuous improvement yang terwujud melalui pelaksanaan manajemen mutu akademik di madrasah.

Kepala madrasah menambahkan bahwa perguruan tinggi yang paling banyak menjadi tujuan lulusan melalui jalur SNBT dan SNBP antara lain Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Universitas Gadjah Mada, dan Universitas Indonesia, sementara pada jalur SPAN-PTKIN mayoritas peserta didik diterima di UIN Sunan Ampel Surabaya. Madrasah juga memiliki target peningkatan jumlah peserta didik yang diterima di perguruan tinggi setiap tahunnya, yang disesuaikan dengan perkembangan kemampuan akademik peserta didik dan hasil evaluasi *try out* yang dilakukan secara berkala. Persebaran capaian lulusan pada Perguruan Tinggi Umum, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, dan Perguruan Tinggi Luar Negeri menunjukkan bahwa daya saing lulusan MA Amanatul Ummah Mojokerto tidak terpusat pada satu jenis perguruan tinggi, melainkan tersebar pada berbagai kategori dan jalur seleksi, sehingga mengindikasikan keberhasilan sistem manajemen mutu akademik secara menyeluruh.

Faktor pendukung pelaksanaan manajemen mutu akademik terbagi dalam dua domain. Secara internal, kepemimpinan kepala madrasah yang visioner, sumber daya manusia yang kompeten melalui rekrutmen selektif dan *upgrading* tahunan, sarana prasarana berbasis teknologi digital, serta budaya akademik berupa *try out* dan dauroh yang telah mengakar menjadi kekuatan utama madrasah. Secara eksternal, dukungan penuh sistem *full day* dan *boarding school* pesantren yang

memungkinkan pembinaan akademik berlangsung dua puluh empat jam, serta keterlibatan aktif orang tua dalam sarasehan studi lanjut Tim PTN, turut memperkuat ekosistem mutu madrasah secara menyeluruh.

Madrasah dilengkapi dengan sebelas ruang kelas representatif, laboratorium komputer, ruang multimedia, perpustakaan, ruang bimbingan konseling, serta masjid sebagai pusat penguatan karakter religius. Pemanfaatan teknologi digital melalui Google Classroom, e-learning, Google Form, dan dashboard Tim PTN memperkuat efektivitas pelaksanaan program akademik serta mempercepat proses pemantauan progres pembelajaran. Kepala madrasah menyatakan bahwa faktor pendukung pelaksanaan manajemen mutu akademik antara lain pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran, sistem e-learning, serta penerapan pembelajaran berbasis proyek, yang didukung fasilitas laptop dan akses internet bagi peserta didik. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Sallis (2002) bahwa kepemimpinan yang kuat, SDM yang berkompeten, budaya mutu yang tertanam, serta dukungan fasilitas merupakan prasyarat bagi terwujudnya mutu pendidikan yang berkelanjutan, dan diperkuat oleh Dzimińska et al. (2018) bahwa budaya mutu yang efektif merupakan kombinasi antara komponen struktural-manajerial dan komponen kultural yang tertanam dalam nilai-nilai organisasi.

Adapun faktor penghambat internal meliputi kesenjangan kemampuan akademik antarpeserta didik, khususnya pada literasi bahasa Inggris dan matematika dasar, kejenuhan akibat

padatnya jadwal kegiatan pesantren, serta keterbatasan pengelolaan perangkat digital. Faktor penghambat eksternal mencakup dinamika perubahan kebijakan sistem seleksi perguruan tinggi yang menuntut penyesuaian strategi secara terus-menerus, serta keterbatasan komunikasi administrasi akibat regulasi penggunaan gawai di lingkungan pesantren. Sejalan dengan Rahim (2015), keberhasilan implementasi program pendidikan sangat ditentukan oleh sinergi antara faktor internal kepemimpinan, SDM, sarana prasarana, dan budaya organisasi dengan faktor eksternal berupa dukungan lingkungan dan pemangku kepentingan. Madrasah merespons hambatan tersebut secara adaptif melalui layanan bimbingan konseling, diferensiasi kelas, penyesuaian jadwal pembinaan, serta pengelolaan komunikasi melalui Tim PTN, yang mencerminkan prinsip continuous improvement dalam TQM Sallis.

Salah satu guru mata pelajaran menjelaskan bahwa kendala terbesar dalam pembelajaran adalah pembiasaan peserta didik, terutama dalam penguasaan kemampuan dasar seperti literasi bahasa Inggris dan matematika, karena sebagian peserta didik masih memiliki keterbatasan dalam penguasaan kosakata maupun kemampuan matematika dasar. Di sisi lain, kepala madrasah menegaskan bahwa perubahan kebijakan pemerintah dan sistem seleksi perguruan tinggi, seperti pergeseran format dari TKA menuju TPA serta pembaruan mekanisme UTBK, menuntut madrasah untuk terus menyesuaikan strategi pembelajaran secara cepat. Temuan ini memperlihatkan bahwa hambatan-hambatan tersebut tidak

menghentikan laju program, melainkan justru mendorong madrasah untuk terus berinovasi dalam menjaga konsistensi mutu akademik

KESIMPULAN

Pelaksanaan manajemen mutu akademik di MA Amanatul Ummah Mojokerto berlangsung secara sistematis melalui pendekatan *planning, organizing, actuating, controlling*, dan *evaluating* yang saling berkaitan, mencakup pengelolaan kurikulum, sistem SKS dan UKBM, pembentukan Tim PTN, program dauroh, try out, dan pembinaan TOEFL. Pelaksanaan tersebut terbukti berkontribusi terhadap peningkatan daya saing lulusan, yang tampak dari kesiapan akademik dan mental peserta didik, ketepatan arah pilihan perguruan tinggi melalui pendampingan, serta capaian lulusan dengan rata-rata penerimaan lebih dari 91% pada Perguruan Tinggi Umum, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, dan Perguruan Tinggi Luar Negeri selama periode 2021–2025.

Keberhasilan tersebut ditopang oleh sinergi faktor pendukung internal berupa kepemimpinan visioner, SDM kompeten, sarana prasarana digital, dan budaya akademik yang kuat, dengan faktor pendukung eksternal berupa dukungan sistem pesantren dan keterlibatan orang tua. Di sisi lain, madrasah tetap menghadapi hambatan berupa kesenjangan kemampuan akademik peserta didik dan dinamika kebijakan seleksi perguruan tinggi, yang direspons secara adaptif. Temuan ini membuktikan bahwa lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren mampu bersaing dalam seleksi perguruan tinggi yang semakin kompetitif, dan dapat menjadi

rujukan strategi peningkatan mutu akademik bagi madrasah lain.

Saran terhadap hasil penemuan adalah (1) Implikasi manajerial bagi madrasah/pesantren: madrasah perlu memperkuat sistem dokumentasi dan pelaporan program akademik secara digital dan terstandar, khususnya notulen MGMP, laporan supervisi, dan rekapitulasi hasil try out per periode sebagai basis evaluasi; mengkaji secara berkala relevansi rumpun belajar dengan dinamika program studi di perguruan tinggi terkemuka; memperbarui bank soal berbasis HOTS sesuai pola SNBT; mengembangkan pelacakan alumni sebagai umpan balik bagi penyempurnaan pendampingan; serta memperkuat layanan dukungan psikologis untuk mengantisipasi kejenuhan akademik peserta didik.

(2) Rekomendasi metodologis untuk riset lanjutan: penelitian selanjutnya disarankan mengkaji dampak psikologis dan sosial sistem boarding school terhadap perkembangan karakter dan kesejahteraan peserta didik melalui desain longitudinal yang mengikuti perkembangan peserta didik sejak masuk madrasah hingga semester awal perkuliahan, disertai penelitian komparatif antar-madrasah berbasis pesantren dengan tingkat penerimaan PTN tinggi dan/atau pendekatan mixed methods yang mengintegrasikan data kualitatif dengan data kuantitatif hasil try out serta rekap penerimaan PTN per tahun untuk memperkuat bukti hubungan antara manajemen mutu akademik dan keberhasilan studi lanjut lulusan.

REFERENSI

- Altbach, P. G., & Salmi, J. (Eds.). (2011). *The road to academic excellence: The making of world-class research universities*. The World Bank. <https://doi.org/10.1596/978-0-8213-8805-1>
- Bush, T. (2020). *Theories of educational leadership and management* (5th ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781529710031>
- Conley, D. T. (2008). Rethinking college readiness. *New Directions for Higher Education*, 2008(144), 3–13. <https://doi.org/10.1002/he.321>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781506330204>
- Crowe, S., Cresswell, K., Robertson, A., Huby, G., Avery, A., & Sheikh, A. (2011). The case study approach. *BMC Medical Research Methodology*, 11, 100. <https://doi.org/10.1186/1471-2288-11-100>
- Dzimińska, M., Fijałkowska, J., & Sułkowski, Ł. (2018). Trust-based quality culture conceptual model for higher education institutions. *Sustainability*, 10(8), 2599. <https://doi.org/10.3390/su10082599>
- Fullan, M. (2001). *The new meaning of educational change* (3rd ed.). Teachers College Press. <https://doi.org/10.4324/9780203986561>
- Kurniawan, A. (2020). Apakah Total Quality Management meningkatkan mutu sekolah menengah atas di Kota Cirebon? *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 197–208. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.1234>
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1986). But is it rigorous? Trustworthiness and authenticity in naturalistic evaluation. *New Directions for Program Evaluation*, 1986(30), 73–84. <https://doi.org/10.1002/ev.1427>
- Maulidin, S., Kurniawan, W., Rohman, M., Nawawi, M. L., & Andrianto, D. (2024). Quality management in improving competitiveness in the digital era at madrasa. *Journal of Advanced Islamic Educational Management*, 4(1), 57–70. <https://doi.org/10.24042/jaiem.v4i1.22594>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781506353074>
- Psacharopoulos, G., & Patrinos, H. A. (2018). Returns to investment in education: A decennial review of the global literature. *Education Economics*, 26(5), 445–458. <https://doi.org/10.1080/09645292.2018.1484426>
- Rahim, A. (2015). Strategi peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Kabupaten Sidrap: Tinjauan implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 18(2), 218–235. <https://doi.org/10.24252/lp.2015v18n2a7>
- Sakdiyah, H. (2025). Hubungan antara sistem manajemen mutu pendidikan

dengan peningkatan prestasi akademik siswa: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 9755–9761. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3376>

Sallis, E. (2002). *Total quality management in education* (3rd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203417010>

Yulianto, E., & Fitri, A. Z. (2021). Practising curriculum management: The implementation of integrated curriculum management in Islamic school. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 205–222. <https://doi.org/10.14421/manageria.2021.62-13>